

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak adalah individu yang mengalami berbagai tahap perkembangan, mulai dari masa bayi hingga beranjak remaja. Sesuai dengan perkembangannya, anak memiliki kebutuhan khusus yang mencakup kebutuhan fisiologis yaitu nutrisi cairan, aktivitas, eliminasi, tidur, dan istirahat. Anak-anak juga memiliki kebutuhan dalam kehidupan sosial, psikologis dan spiritual, termasuk anak usia sekolah.

Anak usia sekolah merupakan anak-anak yang berada dalam rentang usia 6 hingga 12 tahun. Pada tahap ini, fisik mereka sudah lebih berkembang dan kuat, sehingga dorongan untuk melakukan berbagai aktivitas fisik menjadi lebih nyata. Mereka mulai menunjukkan kemampuan dalam melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot besar, seperti otot lengan, kaki, serta tubuh secara keseluruhan. Namun, jika anak mengalami gangguan kesehatan, hal tersebut dapat berdampak pada aktivitas sehari-harinya. Salah satu jenis gangguan kesehatan yang cukup umum menyerang anak-anak adalah penyakit tropis. (Amelia et al., 2022).

Penyakit tropis adalah penyakit yang sering terjadi di daerah iklim tropis dan subtropic. Penyakit tropis dapat menyebar dengan cepat di komunitas yang memiliki pola hidup tidak sehat dan sanitasi lingkungan yang buruk. Indonesia termasuk negara beriklim tropis, sehingga penyakit tropis mudah berkembang. Penyakit tropis dapat disebabkan oleh bakteri, virus, dan parasit. Beberapa jenis

penyakit tropis diantaranya adalah demam typoid, TBC, kusta, tetanus, hepatitis, malaria, dan Demam Berdarah Dengue (Widoyono, 2023)

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang dapat menyerang baik anak-anak maupun orang dewasa. Penyakit ini disebabkan oleh virus yang termasuk dalam kelompok *Arbovirus (Arthropod-Borne Virus)* dan ditularkan secara akut melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. (Aliyyu, 2023). Pada pasien DBD dapat ditemukan beberapa gejala ditandai oleh demam, lemah, nafsu makan berkurang, muntah, pegal-pegal dan bitnik-bintik pada kulit.

Insiden Demam Berdarah Dengue menurut *World Health Organization* (WHO, 2024), jumlah kasus Demam Berdarah Dengue pada anak diseluruh dunia pada tahun 2024 adalah sekitar 13,8 juta kasus. Dari jumlah tersebut sekitar lebih dari 9.900 kasus berakhir dengan kematian. Kasus Demam Berdarah Dengue pada anak lebih banyak terjadi di kawasan Amerika dengan jumlah 12,6 juta kasus, kawasan Asia Tenggara 693 ribu kasus, dan di kawasan Pasifik barat sekitar 286 ribu kasus. Di Benua Asia jumlah kasus Demam Berdarah Dengue pada anak lebih banyak terjadi di Indonesia. Adapun data perbandingan kasus Demam Berdarah Dengue pada anak di Benua Asia dimana Thailand 97.203 kasus, Bangladesh 86.791 kasus, India 51.228 kasus, Srilanka 44.003 kasus, dan Indonesia 203.921 kasus (WHO, 2024).

Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2024, kasus Demam Berdarah Dengue pada anak di Indonesia mencapai 203.921 kasus. Berikut adalah data

perbandingan kasus Demam Berdarah Dengue pada anak di beberapa Provinsi yang ada di Indonesia pada tahun 2024 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Perbandingan 5 Besar Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Anak Antar Provinsi Di Indonesia Tahun 2024

No	Provinsi	Jumlah penderita
1.	Jawa Barat	8.971 Kasus
2.	Jawa Timur	7.235 Kasus
3.	Jawa Tengah	6.157 Kasus
4.	Banten	4.277 Kasus
5.	DKI Jakarta	2.745 Kasus

Sumber : Kemenkes RI, 2024

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan data penyakit di 5 Provinsi dengan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) pada anak tahun 2024 dengan hasil, Jawa Barat sebanyak 8.971 kasus yang menjadi data tertinggi, dan DKI Jakarta sebanyak 2.745 kasus sebagai data terrendah di provinsi yang ada di Indonesia.

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2024 mencatat jumlah penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) pada anak di Jawa Barat mencapai 8.971 kasus. Dari data tersebut, terdapat 5 daerah di Jawa Barat dengan tingkat penyebaran tertinggi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2

Data Perbandingan 5 Besar Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Anak Antar Kabupaten Di Jawa Barat Tahun 2024

NO	Kabupaten	Kasus DBD
1.	Kota Bandung	1.741 Kasus
2.	Kota Bandung Barat	1.422 Kasus
3.	Kota Bogor	939 Kasus
4.	Kabupaten Subang	909 Kasus
5.	Kabupaten Garut	800 Kasus

Sumber : Dinas Kesehatan, Jawa Barat 2024

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan data penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) pada anak tahun 2024 dengan hasil, yaitu Kota Bandung sebanyak 1.741 Kasus sebagai data tertinggi dan Kabupaten Garut sebanyak 800 Kasus sebagai data terendah. Kasus penyakit Demam Berdarah Dengue telah menyebar di Kabupaten Garut. Berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan daerah Garut pada tahun 2024 jumlah kasus Demam Berdarah Dengue pada anak sebanyak 800 kasus penderita (Dinkes Jawa Barat, 2024).

Salah satu rumah sakit yang dijadikan rujukan dari rumah sakit lain, yang salah satunya menjadi kebanggaan masyarakat Garut dalam melaksanakan pelayanan sesuai dengan standar dan profesional yang siap untuk berkompetisi dengan lembaga layanan kesehatan lainnya. Berikut merupakan data perbandingan penyakit terbanyak pada anak di UOBK RSUD dr. Slamet Garut tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3

Data Penyakit 4 Besar Paling Tinggi Pada Anak Di UOBK RSUD dr. Slamet Garut Tahun 2024

No	Riwayat Penyakit Pada Anak	Kasus Rawat Inap
1.	<i>Bronkopnemonia</i>	604
2.	<i>Dengue fever</i>	302
3.	<i>Typhoid fever</i>	182
4.	<i>Tb lung without mention of bact or histological confirm</i>	71

Sumber: Rekam Medis RSUD dr. Slamet Garut 2024

Berdasarkan tabel diatas, data perbandingan menunjukan penderita Demam Berdarah Dengue pada anak menempati urutan ke-2 yaitu sebanyak 302 anak. Berikut ini merupakan data perbandingan usia pada anak dengan Demam Berdarah Dengue adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4

Data Demam Berdarah Dengue Berdasarkan Usia Di UOBK RSUD dr. Slamet Garut Tahun 2024

No	Usia	Jumlah Kasus
1.	1-3 Tahun	63
2.	3-6 Tahun	55
3.	6-12 Tahun	82
4.	13+	69

Sumber: Rekam Medis RSUD dr. Slamet Garut 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kasus Demam Berdarah Dengue di RSUD dr. Slamet Garut tahun 2024 lebih banyak terjadi pada anak usia sekolah (6-12 tahun) sebanyak 82 kasus. Anak yang dirawat di ruang Cangkuang dan Mirah adalah mereka yang menderita penyakit Demam Berdarah Dengue pada anak (Rekam Medis RSUD dr. Slamet Garut 2024).

Tabel 1.5

Data Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) UOBK RSUD dr. Slamet Garut Tahun 2024

No	Ruang	Jumlah penderita
1.	Cangkuang	51 orang
2.	Mirah	31 orang

Sumber : Rekam Medis RSUD dr. Slamet Garut 2024

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2024 dengan 51 orang anak usia sekolah (6-12 Tahun) di Ruang Cangkuang menjadi kasus Demam Berdarah Dengue yang paling banyak terjadi dibandingkan ruang

Mirah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus di ruangan Cangkuang UOBK RSUD dr. Slamet Garut.

Masalah keperawatan yang paling sering ditemukan pada anak yang menderita Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah hipertermia. Hipertermia merupakan kondisi meningkatnya suhu tubuh yang terjadi karena tubuh tidak mampu melepaskan panas secara efektif atau karena produksi panas yang berlebihan. Kondisi ini merupakan respons alami tubuh sebagai bentuk pertahanan terhadap infeksi, yang ditandai dengan suhu tubuh yang melebihi batas normal, yaitu $36,5^{\circ}\text{C}$ hingga $37,5^{\circ}\text{C}$. Hipertermia terjadi akibat adanya peningkatan aktivitas pada pusat pengatur suhu di hipotalamus. Pada anak-anak, demam umumnya disebabkan oleh perubahan mekanisme pengaturan suhu (Novikasari et al., 2019).

Upaya yang dapat dilakukan dalam menurunkan dan mengontrol hipertermia pada anak dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu farmakologis dan nonfarmakologis. Pendekatan farmakologis meliputi pemberian obat penurun demam seperti *Parasetamol* dan *Ibuprofen* untuk membantu menurunkan suhu tubuh. Sementara itu, pendekatan nonfarmakologis mencakup berbagai metode seperti kompres hangat, kompres dingin, serta teknik *Tepid Water Sponge*, yaitu metode kompres pada pembuluh darah superfisial menggunakan teknik penyekaan tubuh. (PPNI,2018a, PPNI, 2028b).

Tepid water sponge merupakan salah satu cara dengan pengompresan di beberapa tempat yang mempunyai pembuluh darah besar seperti dahi, ketiak, dan

lipatan paha dengan menggunakan teknik blok serta di tambahkan dengan menyeka tubuh. Pengompresan langsung dengan cara memblok di beberapa area yang akan menghantarkan sinyal ke hipotalamus dan dibantu dengan penyekaan tubuh sehingga dapat mempercepat vasodilatasi pembuluh darah dengan cara perpindahan panas di tubuh ke lingkungan sekitar sampai terjadi penurunan suhu tubuh (Sarayar et al., 2023). *Tepid Water Sponge* memiliki keunggulan dibandingkan dengan kompres bawang merah dan aloe vera, termasuk efektivitas, keamanan, kemudahan di aplikasikan, dan kenyamanan. Oleh karena itu, kompres *Tepid Water Sponge* sering direkomendasikan sebagai metode yang lebih baik untuk menurunkan demam, terutama pada anak-anak. Dari penerapan metode *Tepid Water Sponge* memiliki sejumlah manfaat, antara lain membantu menurunkan suhu tubuh yang meningkat, memberikan efek nyaman bagi anak, meredakan rasa nyeri, mencegah atau mengurangi terjadinya kontraksi otot, serta memperlancar aliran darah. (Sulubara, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristianingsih (2021) dengan judul "Penerapan *Water Tepid Sponge* Pada Anak Demam di Puskesmas Pringsurat Kabupaten Temanggung", diperoleh bukti bahwa metode *water tepid sponge efektif* dalam menurunkan suhu tubuh pada pasien anak dengan masalah keperawatan berupa hipertermia. Efektivitasnya ditunjukkan melalui penurunan suhu tubuh secara bertahap, yaitu dari 39,5°C menjadi 38,7°C pada hari pertama, dari 38,5°C menjadi 38°C pada hari kedua, dan dari 37,8°C menjadi 37,3°C pada hari ketiga.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Novikasari, Siahaan & Maryustiana (2017) yaitu tentang “Efektifitas Penurunan Suhu Tubuh Menggunakan Kompres Hangat *Water Tepid Sponge* di Rumah Sakit Bandar Lampung” didapatkan hasil yaitu terjadinya penurunan suhu tubuh, dimana sebelum diberikan *water tepid sponge* $38,6^{\circ}\text{C}$, dan setelah *water tepid sponge* $37,4^{\circ}\text{C}$ dapat disimpulkan bahwa pemberian *water tepid sponge* sangat efektif sebagai alternatif untuk menurunkan suhu tubuh anak.

Tugas perawat dalam penelitian adalah sebagai *Care Giver* perawat harus memberikan Asuhan Keperawatan secara komprehensif dan holistik sesuai dengan tugas perawat juga harus memahami konsep dari penyakit yang dialami klien. Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan perawat harus bisa menjadi *health educator* yaitu sebagai pemberi edukasi mengenai terkait penyakit Demam Berdarah Dengue meliputi cara pencegahan dan cara penanganan kepada klien atau kepada keluarga klien

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 6 Desember 2024 diperoleh dari wawancara peneliti dengan perawat yang bertugas di Ruang Cangkuang RSUD dr. Slamet Garut. Menyatakan bahwa penatalaksanaan yang sering dilakukan untuk anak dengan Demam Berdarah Dengue yaitu pemberian terapi Farmakologi berupa *antipiretik* dan terapi non Farmakologi yaitu kompres hangat. Sedangkan kompres *Tepid Water Sponge* belum pernah dilakukan diruangan ini. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan keluarga pasien mengungkapkan bahwa orang tua pasien belum pernah melakukan kompres *Tepid Water Sponge* dan tidak tahu cara melakukannya.

Melihat fenomena kasus di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk studi kasus yang berjudul “Penerapan *Tepid Water Sponge* Untuk Menurunkan Hipertermia Dalam Asuhan Keperawatan Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Dengan Demam Berdarah Dengue di Ruangan Cangkuang RSUD dr. Slamet Garut Tahun 2025”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian yang dapat dirumuskan “Bagaimana Penerapan *Tepid Water Sponge* Untuk Menurunkan Hipertermia Dalam Asuhan Keperawatan Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Dengan Demam Berdarah Dengue di ruang Cangkuang UOBK RSUD dr. Slamet Garut?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Anak Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan Penerapan *Tepid Water Sponge* Untuk Menurunkan Hipertermia di Ruang Cangkuang UOBK RSUD dr. Slamet Garut”

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu Melakukan Pengkajian Keperawatan Pada Pasien Anak Usia Sekolah Demam Berdarah Dengue di Ruang Cangkuang UOBK RSUD dr. Slamet Garut.

2. Mampu Menetapkan Diagnosis Keperawatan Pada Pasien Anak Usia Sekolah Demam Berdarah Dengue di Ruang Cangkuang UOBK RSUD dr. Slamet Garut.
3. Mampu Menyusun Perencanaan Keperawatan Pada Pasien Anak Usia Sekolah Demam Berdarah Dengue di Ruang Cangkuang UOBK RSUD dr. Slamet Garut.
4. Mampu Melakukan Implementasi Keperawatan Pada Pasien Anak Usia Sekolah Demam Berdarah Dengue dengan Penerapan *Tepid Water Sponge* di Ruang Cangkuang UOBK RSUD dr. Slamet Garut.
5. Mampu Melakukan Evaluasi Keperawatan Pada Pasien Anak Usia Sekolah Demam Berdarah Dengue setelah dilakukan Penerapan *Tepid Water Sponge* di Cangkuang UOBK RSUD dr. Slamet Garut.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan serta tambahan bagi ilmu keperawatan khususnya ilmu di bidang Keperawatan Anak yang berkaitan pada Asuhan Keperawatan pada anak dengan Demam Berdarah Dengue dengan penerapan *Tepid Water Sponge*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan dan memanfaatkan ilmu serta dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang kemudian

menerapkannya melalui Asuhan Keperawatan pada pasien Demam Berdarah Dengue (DBD).

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan serta dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk mahasiswa keperawatan sebagai referensi yang berkaitan dengan Penerapan *Tepid Water Sponge* dalam Asuhan Keperawatan Pada pasien Anak dengan Demam Berdarah Dengue (DBD).

3. Bagi Responden dan Keluarga

Hasil studi ini agar pasien dan keluarga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang Demam Berdarah Dengue dan bagaimana cara mengaplikasikan *Tepid Water Sponge* agar penderita mendapat perawatan yang tepat.

4. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan yang berharga khususnya meningkatkan pelayanan dalam memberikan Asuhan Keperawatan Anak dengan diagnosa medis Demam Berdarah Dengue (DBD) untuk menurunkan demam yang salah satunya terapi non farmakologi yaitu *Tepid Water Sponge*.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan referensi penelitian selanjutnya serta dapat menjadi dasar bagi peneliti lain untuk dikembangkan menjadi lebih sempurna dalam penerapan *Tepid Water Sponge* untuk menurunkan Hipertermi dalam pasien anak usia sekolah

dengan Demam Berdarah Dengue, khususnya mahasiswa prodi D III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Garut.

